

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn* dan *Mîm Sukûn* bagi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 23 Semarang

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang

Sebagai lembaga formal SMP Negeri 23 Semarang berusaha menciptakan nuansa Islami dalam pelaksanaan kurikulum pendidikannya terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar al-Qur'an materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn*. Berikut ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* di SMP Negeri 23 Semarang, yaitu:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn* dan *Mîm Sukûn* di SMP Negeri 23 Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini meliputi: pelaksanaan pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*), pelaksanaan pembelajaran *nûn sukûn* atau *tanwîn*, pelaksanaan pembelajaran *mîm sukûn*, dan pelaksanaan pembelajaran penerapan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn*, yang akan dibahas lebih lanjut yaitu:

1) Pelaksanaan Pembelajaran Tempat Keluarnya Huruf (*makhârijul ħuruf*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*) di SMP Negeri 23 Semarang peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Basuki guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang yaitu “Mengajak peserta didik bersama-sama untuk membaca huruf-huruf *hijaiyyah*, karena pada prinsipnya peserta didik sudah pernah belajar huruf *hijaiyyah*, baik di SD atau di TPQ, kemudian diperdalam. Sedangkan yang masih kesulitan diminta untuk mau belajar dengan teman lainnya agar

lebih cepat bisa”.¹ Kalau seandainya peserta didik yang lebih pandai mengalami kesulitan bisa bertanya langsung dengan guru PAI.

Sedangkan dalam memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) sikap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 23 Semarang antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain berbeda-beda. Berdasarkan wawancara dengan Umi Miftahul K peserta didik kelas VII yaitu, “Kalau saya menirukan dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Kalau teman saya ada yang menjawab pertanyaan dari Pak guru, dan ada bertanya kepada teman yang lebih pandai”.²

2) Pelaksanaan Pembelajaran Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn*, yaitu “Pertama menerangkan macam-macam hukum bacaan *nûn sukûn*, huruf-huruf yang termasuk dalam *nûn sukûn*, dan ditunjukkan kepada peserta didik untuk disebutkan bersama, kemudian nanti ditunjuk satu persatu untuk menjawab huruf yang dimaksud, juga dengan menunjuk dua peserta didik untuk saling bertanya tentang huruf dalam hukum bacaan *nûn sukûn* dan contohnya.”³

Sedangkan berdasarkan pengamatan, dalam pembelajaran ini guru menyediakan media dengan kartu atau kertas yang terdapat contoh-contoh bacaan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn*, dan huruf-huruf hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn*. Selanjutnya guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca kartu tersebut, dan menjawab bacaan tersebut termasuk bacaan apa. Kemudian guru juga menunjuk dua peserta didik untuk saling bertanya tentang macam-macam huruf yang termasuk

¹Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

²Hasil wawancara dengan Ummi Miftahul K. peserta didik kelas VII H SMP Negeri 23 Semarang pada 28 tanggal Februari 2012 pukul 10.15 di kelas.

³Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan contohnya dengan menggunakan kartu.⁴

Sedangkan dalam memahami materi tentang hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* yang dilakukan beberapa peserta didik adalah membaca buku. Ada peserta didik yang mendengarkan guru pada saat menerangkan, dan ada juga peserta didik yang menirukan bacaan guru. Tetapi ada juga peserta didik yang sibuk sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Nur Choirun Rohandi peserta didik kelas VII yaitu “Saya menjawab pertanyaan dari Pak guru dan ikut maju ke depan kelas untuk menebak hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* bersama teman saya yang di tunjuk oleh guru.”⁵

3) Pelaksanaan Pembelajaran Hukum Bacaan *Mîm Sukûn*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn*, yaitu “Pada prinsipnya hampir sama dengan cara mengajarkan hukum *nûn sukûn* atau *tanwîn* di atas tadi.”⁶ Langkah pertama guru menerangkan macam-macam hukum bacaan *mîm sukûn*, kemudian guru menjelaskan huruf-huruf yang termasuk dalam *mîm sukûn*, dan menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan *mîm sukûn*. Dalam pembelajaran ini guru menyediakan media dengan kartu atau kertas yang terdapat contoh-contoh bacaan hukum bacaan *mîm sukûn*, dan macam-macam huruf hukum bacaan *mîm sukûn*. Selanjutnya guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca kartu tersebut, dan menjawab bacaan tersebut termasuk bacaan apa. Kemudian guru juga menunjuk dua peserta

⁴Hasil observasi di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 13 Februari 2012 pukul 09.10 di Kelas.

⁵Hasil wawancara dengan Nur Choirun Rohandi peserta didik kelas VII H SMP Negeri 23 Semarang pada 28 tanggal Februari 2012 pukul 10.30 di kelas.

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

didik untuk saling bertanya tentang huruf dalam hukum bacaan *mîm sukûn* dan contohnya dengan menggunakan kartu.

Sedangkan dalam memahami materi tentang hukum bacaan *mîm sukûn* yang dilakukan peserta didik juga hampir sama dengan memahami materi tentang hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn*. Berdasarkan wawancara dengan Edo Yogapasha peserta didik kelas VII, yaitu “Belajar lebih dulu di buku paket sebelum Pak Bas menerangkan, setelah itu membaca bersama-sama surat pendek dalam al-Qur’an.”⁷

Selain itu yang dilakukan peserta didik berdasarkan pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn*, yaitu jika guru memberikan pertanyaan, ada beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru. Dan ada juga sebagian dari mereka yang ikut maju ke depan kelas untuk saling tebak menebak hukum bacaan *mîm sukûn* bersama teman yang di tunjuk oleh guru.⁸

4) Pelaksanaan Pembelajaran Menerapkan Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn* dan *Mîm Sukûn* dalam Bacaan al-Qur’an

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn*, yaitu “Mengajak peserta didik untuk melihat beberapa contoh yang ada dalam al-Qur’an atau juz ‘amma untuk latihan mencari contoh hukum *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn*. Cara lain adalah dengan menugaskan peserta didik untuk membaca surat-surat pendek dalam al-Qur’an dan mencari hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dari surat-surat pendek dalam al-Qur’an.”⁹

⁷Hasil wawancara dengan Edo Yogapasha peserta didik kelas VII H SMP Negeri 23 Semarang pada 28 tanggal Februari 2012 pukul 10.45 di kelas.

⁸Hasil observasi di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 20 Februari 2012 pukul 09.10 di Kelas.

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

Sedangkan yang dilakukan semua peserta didik dalam menerima materi tentang menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* adalah mengerjakan tugas dari guru untuk mencari contoh bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dari al-Qur'an surat al-Bayyinah. Ada juga beberapa peserta didik yang sudah lancar dikarenakan sering membaca al-Qur'an di rumah bersama guru TPQ atau orang tua. Dan ada juga peserta didik yang belum lancar atau bahkan belum lancar membaca al-Quran, hal ini berdasarkan wawancara dengan Wahyu Aji Destiyono peserta didik kelas VII E di SMP Negeri 23 Semarang yang mengaku "Saya tidak lancar baca al-Qur'an, dulu waktu TK pernah belajar al-Qur'an di TPQ, tetapi kalau sekarang sudah tidak pernah lagi."¹⁰ Hal tersebut terjadi dikarenakan kurang perhatian dari orang tua, orang tuanya sendiri juga tidak bisa membaca al-Qur'an, apalagi anaknya yang tidak di suruh belajar di TPQ.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang

Dalam semua kegiatan manusia yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, tentulah mempunyai problem. Demikian juga halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal-hal yang menjadi problem ini merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini adalah problem-problem yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, diantaranya.

a. Problematika yang Berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang

Problem-problem yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Problem Pembelajaran Tempat Keluarnya Huruf (*makhârijul ħuruf*)

Problem yang dihadapi dalam pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*) berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki

¹⁰Hasil wawancara dengan Wahyu Aji Destiyono peserta didik kelas VII E SMP Negeri 23 Semarang pada 29 tanggal Februari 2012 pukul 09.09 di kelas.

guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang, yaitu “Ada beberapa peserta didik yang sudah sangat bisa, tetapi juga ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa. Diharuskan peserta didik yang belum bisa untuk belajar sampai bisa, karena untuk memahami materi yang lain sangat dibutuhkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi ini.”¹¹

Problem yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*) antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya bervariasi. Masalah yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*) yaitu ada beberapa peserta didik yang belum fasih dalam mengucapkan huruf *hijaiyyah*. Ada beberapa dari mereka yang susah memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*). Dan ada peserta didik yang belum paham dengan materi yang dijelaskan guru, serta ada juga peserta didik yang punya masalah sering lupa, meskipun sudah belajar.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vega Dwi Astari peserta didik kelas VII G SMP Negeri 23 Semarang, yaitu “ Mbak, saya masih bingung dalam membedakan huruf ح, ج, خ. Kadang juga sulit melafalkan huruf خ, ض, ش, خ, غ, ع.”¹³

Berikut ini adalah daftar peserta didik yang mempunyai masalah memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*).

Tabel 10

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

¹²Hasil observasi di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 14 Februari 2012 pukul 09.10 di Kelas.

¹³Hasil wawancara dengan Vega Dwi Astari peserta didik kelas VII G SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 1 Maret 2012 pukul 09.15 di kelas.

Daftar peserta didik yang mempunyai masalah memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*)¹⁴

No.	Nama Peserta Didik	Masalah Yang Dihadapi
1.	Ummi Miftakhul K.	4, 5
2.	Amelia Dwi Lestari	1, 2, 4
3.	Anisa Fatriani	1, 3, 5
4.	Arizal Aditiya	1, 2
5.	Andini Ratnasari	1,2, 4, 5
6.	Edo Yoga Pasha	1, 3
7.	Ade Laurintia Harvisa	1, 2, 4
8.	Brantas Ichtiandri Fitranto	1, 2, 4, 5
9.	Faisal Rafi i	2, 4
10.	Agus Prasetyo	1, 3, 6
11.	Eko Arfianto	1, 4, 5, 6
12.	Fitri Harfian Salsabila	3, 4, 6
13.	Siti Nur Kholisa	2, 4, 5
14.	Diah Lutfi Ratnasari	4, 5
15.	Vega Dwi Astari	1, 4, 5

Keterangan:

1. Belum fasih dalam mengucapkan huruf *hijaiyyah*
2. Susah memahami materi
3. Belum paham apa yang dijelaskan guru
4. Masih keliru dalam membedakan huruf ح, ج, د, خ
5. Sulit melafalkan huruf خ, ض, ش, ذ, ع, غ, ع
6. Sering lupa.

2) Problem Pembelajaran Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn*

¹⁴Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Semarang

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang dalam pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm* masalah yang dihadapi peserta didik yaitu “Kemampuan peserta didik untuk mencari letak *nûn sukûn* atau *tanwîm*, dan nama huruf setelahnya masih kurang. Juga kadang peserta didik masih lupa dengan nama hukum bacaan *nûn sukûn*.¹⁵

Problem yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm* berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria Indrayani peserta didik kelas VII G SMP Negeri 23 Semarang, adalah “Saya belum bisa cara mengetahui bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm*, dan susah berkonsentrasi saat kelas ramai.¹⁶ Selain itu, peserta didik juga banyak tidak hafal huruf-huruf dalam *nûn sukûn* atau *tanwîm*. Ada juga peserta didik yang susah untuk menghafal dan mengingat materi yang sudah diterangkan guru. Ada juga peserta didik yang sering lupa, dan masih kesulitan membedakan *idgam bigunnah* dan *idgam bilâgunnah*. Bahkan ada juga peserta didik yang belum paham materi yang dijelaskan guru.¹⁷

Berikut ini adalah daftar peserta didik yang mempunyai masalah memahami materi tentang hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm*.

Tabel 11

Daftar peserta didik yang mempunyai masalah memahami materi tentang hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm*.¹⁸

No.	Nama Peserta Didik	Masalah yang Dihadapi
1.	Yolanda Ovialeta	1, 3

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

¹⁶Hasil wawancara dengan Fitria Indrayani peserta didik kelas VII G SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 1 Maret 2012 pukul 09.35 di kelas.

¹⁷Hasil observasi di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 13 Februari 2012 pukul 09.10 di Kelas.

¹⁸Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Semarang

2.	Ari Ridlo Saputro	2, 3
3.	Vivian Sava Yafiah	3, 4
4.	Reza Ayu Nadia Ulfah	1, 6
5.	Wildan Riswandi	5, 6
6.	Reina Amelia	4, 7
7.	Rizki Suryatama	1, 2, 6, 7
8.	Khurotun Nikmah	6, 7
9.	Qorry Pratama	1, 4, 6
10.	Alim Siti Rochmaniyah	2, 5
11.	Siti Nur Kholisa	4, 6
12.	Lisa Septania	4, 5
13.	Hanis Rahmadon	3, 7
14.	Fitria Indrayani	1, 6, 7

Keterangan:

1. Tidak hafal huruf-huruf dalam *n ûn suk ûn* atau *tanw ûn*
2. Susah menghafal dan mengingat materi yang sudah diterangkan guru
3. Sering lupa
4. Sulit membedakan *idgam bigunnah* dan *idgam bilâgunnah*
5. Belum paham materi yang dijelaskan guru
6. Belum bisa cara mengetahui bacaan *n ûn suk ûn* atau *tanw ûn*
7. Susah berkonsentrasi saat kelas ramai

3) Problem Pembelajaran Hukum Bacaan *Mîm Suk ûn*

Dalam pembelajaran hukum bacaan *mîm suk ûn* masalah yang dihadapi Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang, yaitu “Hampir sama seperti masalah *n ûn suk ûn* di atas.”¹⁹ Kemampuan peserta didik untuk mencari letak *mîm suk ûn* dan

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

contoh bacaannya masih kurang. Kadang ada juga peserta didik yang masih lupa dengan nama hukum bacaan *mîm sukûn*.

Problem yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang hukum bacaan *mîm sukûn* berdasarkan hasil wawancara dengan Yolanda Oviolita peserta didik kelas VII A SMP Negeri 23 Semarang, yaitu “Masih kesulitan untuk membedakan contoh bacaannya.”²⁰ Ada juga peserta didik yang merasa kesulitan untuk menghafal dan mengingat materi bacaan *mîm sukûn*. Bahkan ada peserta didik yang sering lupa, meskipun sudah diterangkan. Dan ada juga peserta didik yang belum bisa cara mengetahui bacaan *mîm sukûn*.²¹

Berikut ini adalah daftar peserta didik yang mempunyai masalah memahami materi tentang hukum bacaan *mîm sukûn*.

Tabel 12

Daftar peserta didik yang mempunyai masalah memahami materi tentang hukum bacaan *mîm sukûn*.²²

No.	Nama Peserta Didik	Masalah Yang Dihadapi
1	2	3
1.	Alvian Kurnia Perkasa	1, 3
2.	M. Habizar Pamungkas	1, 3
3.	Attalarik Aulia Valentio	3, 4, 5
4.	Zustira	1, 2
5.	Edi Dwi Saputra	2, 4
6.	Febrina Tasya Halfini	1, 2
1	2	3
7.	Siti Nur Kholisa	1, 5
8.	Luthfi Noor Prabawa	4, 5

²⁰Hasil wawancara dengan Yolanda Oviolita peserta didik kelas VII A SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 2 Maret 2012 pukul 08.08 di kelas.

²¹Hasil observasi di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 14 Februari 2012 pukul 09.10 di Kelas.

²²Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Semarang

9.	Wangkeng Jabbarul Kahfi	1,3
10.	Nofi Kurniawati	2, 4
11.	Firman Nur Akbar	3, 4
12.	Ali Mutarom	3, 5
13.	Edo Yoga Pasha	2, 3, 5
14.	Yolanda Ovialeta	1, 5

Keterangan:

1. Sulit membeda-bedakan contoh bacaannya
 2. Agak sulit untuk menghafal dan mengingat
 3. Sering lupa
 4. Belum bisa cara mengetahui bacaan *mîm sukûn*
 5. Belum bisa membedakan hukum bacaannya.
- 4) Problem Pembelajaran Menerapkan Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn* dan *Mîm Sukûn* dalam al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang. Menurut Beliau masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur'an, yaitu "Karena keterbatasan waktu, hal itu dilakukan di rumah, tetapi beberapa peserta didik tidak selesai dalam mengerjakan di rumah dengan berbagai alasan."²³ Biasanya guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah dan menyuruh peserta didik untuk selalu membaca al-Qur'an di rumah atau belajar al-Qur'an di TPQ. Tetapi hal itu tidak dilakukan di rumah dan beberapa peserta didik tidak selesai dalam mengerjakan di rumah dengan berbagai alasan.

Sedangkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur'an yaitu ada peserta yang sering tertinggal dengan teman-temannya pada saat membaca bersama-sama. Hal itu

²³Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

disebabkan karena peserta didik tersebut belum bisa membaca al-Qur'an. Ada juga peserta didik yang sering lupa menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîh* dan *mîm sukûn* pada saat membaca al-Qur'an. Bahkan yang lebih memprihatinkan ada beberapa dari mereka yang jarang membaca al-Qur'an di rumah dan tidak mengaji di TPQ. Dan ada juga peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai tajwidnya.²⁴

Berikut ini adalah daftar peserta didik yang mempunyai masalah memahami materi tentang menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîh* dan *mîm sukûn*.

Tabel 13

Daftar peserta didik yang mempunyai masalah memahami materi tentang menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîh* dan *mîm sukûn*.²⁵

No.	Nama Peserta Didik	Masalah Yang Dihadapi
1	2	3
1.	Bagus Arief Setiawan	2
2.	Muhammad Sofwani	3, 4
3.	Karima	1, 2
4.	Wahyu Aji Destiyono	3, 4,5
5.	Bangun Prasetyo Wibowo	1, 4, 5
6.	Rizki Suryatama	2, 3
7.	Vega Dewi Astari	4, 5
8.	Edo Yoga Pasha	1, 5
9.	Nur Choirun Ruhandi	3, 5
1	2	3
10.	Hanis Rahmadon	4, 5
11.	Editya Galuh Mayang Nabila	3, 5

²⁴Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Amelia Dwi Lestari peserta didik kelas VII A SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 2 Maret 2012 pukul 08.25 di kelas.

²⁵Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Semarang

12.	Aiko Ndaru Meita Putri	4, 5
13.	Titi Cahyaningrum	1, 5
14.	Ummi Miftahul Khasanah	5
15.	Mardiana Lestari	2, 5
16.	Mutia Ayu Atika	5, 3
17.	Bagas Veriyanto	3, 4, 5

Keterangan:

1. Sering tertinggal dengan teman-teman kalau membaca bersama-sama
2. Sering lupa menerapkan hukum bacaannya *n ûn suk ûn* atau *tanw ûn* dan *m ûn suk ûn* pada saat membaca al-Qur'an
3. Jarang membaca al-Qur'an di rumah
4. Tidak mengaji di rumah atau di TPQ
5. Belum bisa lancar membaca al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai tajwidnya.

Sedangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat problem-problem, maka perlu kiranya diadakan solusi-solusi untuk mengatasi problem-problem tersebut, yaitu.

a. Solusi Problem Pembelajaran Tempat Keluarnya Huruf (*makhârijul huruf*)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki di SMP Negeri 23 Semarang. Solusi yang diberikan Beliau untuk mengatasi masalah pembelajaran hukum bacaan tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*), yaitu "Memanfaatkan beberapa peserta didik yang sudah bisa untuk membimbing peserta didik lain dalam membaca (seperti tutor sebaya).²⁶

Sedangkan solusi dari sisi peserta didik untuk mengatasi masalah memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) dengan cara berusaha sampai bisa menyelesaikan masalah membaca al-Qur'an. Mereka dianjurkan untuk belajar dengan tekun tentang cara membaca al-Qur'an dengan benar. Mereka juga dapat berusaha menghafal *makhârijul*

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

huruf, sedangkan sebagian yang lain belajar membaca al-Qur'an dengan teman yang lebih pintar, orang tua atau guru TPQ.²⁷

b. Solusi Problem Pembelajaran Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki di SMP Negeri 23 Semarang. Solusi yang diberikan Beliau untuk mengatasi masalah pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* yaitu “Sama seperti di atas menggunakan tutor sebaya. Selain itu saya lebih banyak memberi latihan dalam bentuk tulis atau lisan, dan menunjuk dua peserta didik untuk saling memberikan tebakan hukum bacaan *nûn sukûn* dengan alat peraga yang sudah saya siapkan.”²⁸

Solusi dari peserta didik untuk mengatasi masalah memahami materi tentang hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan guru. Ada juga peserta didik yang bertanya jawab dengan teman yang lebih pandai. Ada juga peserta didik yang berlatih mencari contoh hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* di juz ‘amma. Ada juga peserta didik yang disuruh menghafalkan materi hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn*, dan peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dianjurkan untuk rajin membaca al-Qur'an dengan orang tua atau dengan guru TPQ.²⁹

c. Solusi Problem Pembelajaran Hukum Bacaan *Mîm Sukûn*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki di SMP Negeri 23 Semarang. Solusi yang diberikan Beliau untuk mengatasi masalah pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn*, yaitu “Sama seperti poin di atas, tetapi materinya disesuaikan dengan hukum *mîm sukûn*.”³⁰ Solusi dari masalah tersebut hampir sama dengan solusi hukum bacaan *nûn sukûn* yaitu guru lebih banyak memberi latihan dalam bentuk tulis atau lisan, dan menunjuk dua

²⁷Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Eko Afrianto peserta didik kelas VII F SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 4 Maret 2012 pukul 09.15 di kelas.

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Basuki guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

²⁹Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Dina Mellina peserta didik kelas VII F SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 4 Maret 2012 pukul 10.15 di kelas.

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

peserta didik untuk saling memberikan tebakan hukum bacaan *nûn sukûn* dengan alat peraga yang sudah disiapkan oleh guru.

Solusi dari sisi peserta didik untuk mengatasi masalah memahami materi tentang hukum bacaan *mîm sukûn* yaitu hampir sama seperti pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm*, yaitu dengan cara menjawab pertanyaan guru. Ada juga yang bertanya jawab dengan teman yang lebih pintar. Ada juga peserta didik yang berlatih mencari contoh hukum bacaan *mîm sukûn* di juz ‘amma. Ada juga peserta didik yang berusaha menghafalkan materi hukum bacaan *mîm sukûn*.³¹

- d. Solusi Problem Pembelajaran Menerapkan Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîm* dan *Mîm Sukûn* dalam al-Qur’an

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Basuki di SMP Negeri 23 Semarang. Solusi yang diberikan Beliau untuk mengatasi masalah pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur’an, yaitu ”Banyak berlatih membaca al-Qur’an dengan menerapkan tajwidnya. Selain itu saya memberi tugas untuk mencari contoh hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur’an, dan saya memberikan tugas di rumah untuk membaca al-Qur’an dengan pengawasan orang tua.”³²

Sedangkan solusi dari sisi peserta didik untuk mengatasi masalah memahami materi tentang menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur’an dengan cara peserta didik sering berlatih mencari hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîm* dan *mîm sukûn* di juz ‘amma dengan teliti. Cara lain yang dapat dilakukan peserta didik yaitu rajin membaca al-Qur’an dengan orang tua atau mengaji dengan guru TPQ. Dan

³¹Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Khurotun Nikmah peserta didik kelas VII F SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 4 Maret 2012 pukul 10.15 di kelas.

³²Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 09.10 di Kantor.

membiasakan menerapkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar pada saat Salat, mengaji, dan perlombaan.³³

B. Pembahasan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn* dan *Mîm Sukûn* bagi Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 23 Semarang

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII di SMP Negeri 23 Semarang ternyata pada pembelajaran al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Ada di antara peserta didik yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an dan ada yang belum lancar bahkan ada yang buta terhadap huruf al-Qur'an. Khususnya pada pembelajaran PAI pada bagian al-Qur'an materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn*. Berikut ini akan di jelaskan lebih lanjut tentang analisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya.

1. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang

Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 khususnya materi al-Qur'an menggunakan alat peraga atau media dan menerapkan berbagai metode dalam pembelajarannya.

a. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an di SMP Negeri 23 Semarang

Berikut ini adalah pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 23 Semarang materi pokok hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan hukum bacaan *mîm sukûn* yaitu.

1) Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Tempat Keluarnya Huruf (*makhârijul ħuruf*)

Tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*) adalah hal yang paling penting dalam ilmu tajwid (ilmu membaca al-Qur'an). Oleh karena itu

³³Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Arizal Aditya peserta didik kelas VII B SMP Negeri 23 Semarang pada tanggal 5 Maret 2012 pukul 08.15 di kelas.

barang siapa yang akan membaca al-Qur'an harus bersungguh-sungguh melatih melafalkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan *makhârijul huruf*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) guru mengajak peserta didik bersama-sama untuk membaca huruf-huruf *hijaiyyah* dengan baik dan benar sesuai tajwid, karena pada prinsipnya peserta didik sudah pernah belajar huruf *hijaiyyah* baik di SD/MI atau di TPQ, kemudian diperdalam lagi di bangku SMP. Sedangkan peserta didik yang masih kesulitan diminta untuk mau belajar dengan teman lainnya yang lebih pandai agar peserta didik tidak merasa canggung dan lebih cepat bisa.

Sedangkan dalam memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) sikap peserta didik antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Ada peserta didik yang menirukan dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Ada juga mereka yang menjawab pertanyaan dari guru, dan juga peserta didik yang bertanya kepada teman yang lebih pandai.

Berdasarkan hal di atas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang masih kesulitan diminta untuk mau belajar dengan teman lainnya yang lebih pandai agar peserta didik tidak merasa canggung memang bisa diterapkan, tetapi tidak semua peserta didik yang mau belajar dengan teman yang lebih pandai tanpa pengawasan guru. Dan tidak semua peserta didik yang pandai menguasai materi tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) dan fasih dalam melafalkan huruf-huruf tersebut. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam harus mau mengajarkan peserta didik satu persatu baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

- 2) Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn*

Dalam pelaksanaan pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* guru Pendidikan Agama Islam menerangkan macam-macam hukum bacaan *nûn sukûn*, kemudian menjelaskan huruf-huruf yang termasuk dalam *nûn sukûn*, dan menunjukkan beberapa contoh hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* memang sudah baik. Dalam pembelajaran ini guru Pendidikan Agama Islam juga menyediakan media dengan kartu atau kertas yang terdapat contoh-contoh hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan huruf-huruf hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl*. Selanjutnya guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca kartu tersebut, dan menjawab bacaan tersebut termasuk bacaan apa. Kemudian guru juga menunjuk dua peserta didik untuk saling bertanya tentang huruf dalam hukum bacaan *nûn sukûn* dan contohnya dengan menggunakan kartu. Hal tersebut dilakukan guru PAI dalam pembelajaran agar peserta didik bisa paham dan menguasai materi hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl*.

Sedangkan yang dilakukan semua peserta didik dalam memahami materi tentang hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* adalah kebanyakan peserta didik yang membaca buku. Ada peserta didik yang mendengarkan guru saat menerangkan, dan ada peserta didik yang menirukan bacaan guru. Selain itu mereka juga ada yang menjawab pertanyaan dari guru, dan ikut maju ke depan kelas untuk saling menebak hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* bersama teman yang di tunjuk oleh guru.

Dalam pembelajaran ini tidak semua peserta didik paham dengan materi hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl*, karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Kalau peserta didik sebelumnya sudah belajar materi tersebut di TPQ atau Madin, mereka sudah tidak asing lagi dengan materi hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl*. Tetapi bagi mereka yang belum pernah belajar di TPQ atau di Madin akan mengalami kesulitan karena bagi mereka materi tersebut merupakan materi yang baru. Melihat hal tersebut tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* tidak mudah

karena harus pandai menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar peserta didik yang baru belajar materi tersebut bisa paham.

3) Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Hukum Bacaan *Mîm Sukûn*

Dalam pelaksanaan pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn* guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang sama dengan hukum *nûn sukûn* di atas tadi. Sebaiknya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang berbeda agar peserta didik belajarnya lebih berkesan.

Sedangkan yang dilakukan peserta didik juga hampir sama dengan pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl*, antara lain ada peserta didik yang mempelajari buku paket sebelum guru menerangkan. Ada peserta didik yang membaca bersama-sama, dan ada peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu ada peserta didik yang menirukan contoh bacaan *mîm sukûn* dari guru, dan ada juga peserta didik yang ikut maju ke depan kelas untuk saling menebak hukum bacaan *mîm sukûn* bersama teman yang di tunjuk oleh guru. Hal ini apabila dilakukan terus-menerus oleh peserta didik dengan metode yang sama, maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan merasa bosan. Ada juga peserta didik yang kurang dapat memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Misalnya sewaktu proses pembelajaran ada peserta didik diselingi dengan bermain, baik bermain dengan teman sebangku maupun bermain-main sendiri. Dan ada juga peserta didik yang bicara sendiri dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Menerapkan Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîl* dan *Mîm Sukûn* dalam Bacaan al-Qur'an

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan *mîm sukûn* dalam membaca al-Qur'an itu tidak sekedar untuk diketahui tetapi juga diamalkan dan menyatu dengan kepribadiannya. Ilmu tajwid itu bagaikan teori dan prakteknya atau penerapannya adalah membaca al-Qur'an dengan

menggunakan tajwid sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan *mîm sukûn* dalam bacaan al-Qur'an guru mengajak peserta didik untuk melihat beberapa contoh hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan *mîm sukûn* di al-Qur'an. Untuk memudahkan latihan memahami contoh hukum *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan *mîm sukûn*, guru menggunakan media, baik dalam bentuk tulisan di buku atau dengan alat peraga yang berisi contoh. Selain itu, cara lain yang bisa digunakan adalah dengan menugaskan peserta didik untuk membaca surat-surat pendek dalam al-Qur'an secara bersama-sama atau individu dan mencari hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan *mîm sukûn* dari surat-surat pendek dalam al-Qur'an atau juz 'amma.

Sedangkan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan *mîm sukûn* dalam bacaan al-Qur'an peserta didik lebih suka membaca bersama-sama dari pada individu karena peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an tidak ketahuan. Hal lain yang dilakukan peserta didik adalah mengerjakan tugas dari guru untuk mencari contoh bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan *mîm sukûn* dari al-Qur'an surat al-Bayyinah. Dan ada beberapa peserta didik yang mengaku membaca al-Qur'an di rumah bersama guru TPQ atau orang tua.

Dalam menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîl* dan *mîm sukûn* pada bacaan al-Qur'an kemampuan peserta didik bervariasi. Ada peserta didik yang sudah lancar membaca, dan ada peserta didik yang belum lancar. Serta ada juga peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, bahkan di antara mereka ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini sangat memprihatinkan karena dari kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda berkumpul dalam satu kelas. Tetapi mereka yang belum bisa membaca al-Qur'an lebih suka membaca bersama-sama dari pada membaca satu per satu, karena peserta

didik yang belum lancar membaca al-Qur'an tidak ketahuan. Maka dari itu, guru PAI SMP Negeri 23 Semarang dengan sabar menyuruh peserta didik untuk membaca al-Qur'an satu persatu dihadapan guru.

2. Pembahasan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang

Faktor penghambat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini yaitu kepandaian atau kecerdasan seseorang sering menjadi bahan diskusi menarik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Seorang yang pandai sering dihubungkan dengan kemampuannya menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Kepandaian atau sering disebut kecakapan dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah kepandaian nyata yang dapat dilihat atau diketahui dari nilai prestasi belajar disekolah. Kepandaian inilah yang sering dilihat oleh guru atau masyarakat karena memang mudah dikenali. Yang kedua adalah kepandaian potensial, ada juga yang menyebutnya bakat kepandaian ini bisa dikenali dengan pengamatan dan tes khusus serta alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar terutama mata pelajaran PAI khususnya bagian Pendidikan Agama Islam yang masih sangat terbatas dan kurang lengkap. Maka dari itu sering terjadi hambatan dan kendala dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah berbagai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang dan solusinya, diantaranya.

a. Pembahasan Problematika yang Berhubungan dengan al-Qur'an di SMP Negeri 23 Semarang

Proses pembelajaran al-Qur'an terdapat problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantaranya, ada peserta didik yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, ada peserta didik yang belum lancar, dan ada peserta didik yang buta terhadap huruf al-Qur'an. Hal ini terjadi di SMP Negeri 23 Semarang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan RSBI yang memiliki mutu pendidikan yang baik, namun masih ditemukan adanya suatu problem dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah tersebut.

1) Pembahasan Problem Pembelajaran Tempat Keluarnya Huruf (*makharijul huruf*)

Kesalahan membaca dalam al-Qur'an akan berakibat salah pula dalam pengertian dan makna yang terkandung dalam bacaan. Oleh sebab itu perlu hati-hati dalam membacanya. Kesalahan dalam membaca dapat disebabkan kesalahan dalam mengucapkan kata-kata dan huruf-huruf. Kesulitan dalam aspek bunyi, hal ini terasa sekali karena ada perbedaan bunyi antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Ada fonem-fonem bahasa Arab yang tidak ada bandingannya (persamaannya) dalam bahasa Indonesia. Ada huruf yang tidak sama antara yang didengar dengan yang tertulis, dan ada juga huruf yang diucapkan tetapi tidak ditulis.

Problem yang dihadapi dalam pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) menurut guru Pendidikan Agama Islam yaitu ada beberapa peserta didik yang sudah sangat bisa, tetapi juga ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa.

Sedangkan problem yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) antara peserta didik yang satu dengan yang lain bervariasi. Masalah yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) yaitu belum fasih dalam mengucapkan huruf *hijaiyyah*. Mereka ada yang susah memahami materi, dan ada yang belum paham apa yang dijelaskan guru. Masalah lain yang mereka hadapi yaitu masih keliru dalam membedakan huruf ح, ج, خ, mereka juga kesulitan dalam melafalkan huruf ع, غ, خ, ش, ض, خ. Dan mereka ada yang sering lupa, meskipun sudah belajar. Jadi dalam masalah ini antara teori dan prakteknya sudah sesuai.

2) Pembahasan Problem Pembelajaran Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn*

Kesalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* yaitu: kesalahan pengucapan *nûn sukûn* atau *tanwîn*

yang seharusnya dibaca jelas (*izhâr*), tetapi tidak dibaca jelas. Kesalahan pengucapan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* yang seharusnya dibaca samar (*ikhfa'*), tetapi tidak dibaca *ikhfa'*. Kesalahan pengucapan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* yang seharusnya dibaca lebur sehingga *nûn sukûn* atau *tanwîn* tersebut tak terlihat (*idgam*), tetapi tidak dibaca *idgam*. Dan kesalahan pengucapan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* yang seharusnya dibaca berubah menjadi *mîm (iqlab)*, tetapi tidak dibaca *iqlab*.

Dalam pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* masalah yang dihadapi guru yaitu kurangnya kemampuan peserta didik untuk mencari letak *nûn sukûn* atau *tanwîn*. Kadang ada juga peserta didik yang masih bingung dengan macam-macam nama hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn*.

Problem yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* adalah peserta didik banyak yang tidak hafal huruf-huruf dalam *nûn sukûn* atau *tanwîn*. Ada peserta didik yang susah menghafal dan mengingat materi yang sudah diterangkan guru, dan ada juga peserta didik yang sering lupa. Sebagian dari mereka sulit membedakan *idgam bigunnah* dan *idgam bilâgunnah* dengan benar, dan belum bisa cara mengetahui bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn*. Selain itu masalah yang mereka hadapi yaitu belum paham materi yang dijelaskan guru, dan mereka susah berkonsentrasi saat kelas ramai. Masalah yang dihadapi antara masalah yang di teori dan masalah yang di praktek sudah sesuai meskipun pada prakteknya masalah yang dihadapi lebih banyak.

3) Pembahasan Problem Pembelajaran Hukum Bacaan *Mîm Sukûn*

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn* hampir sama dengan masalah pembelajaran hukum *nûn sukûn* atau *tanwîn*. Namun di samping masalah tersebut ada masalah lain yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, di antaranya ada peserta didik yang sulit mengenali kata-kata atau huruf-huruf yang hampir sama. Ada peserta didik yang lambat dan tidak teliti bila membaca al-Qur'an.

Dalam pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn* masalah yang dihadapi guru yaitu kemampuan peserta didik untuk mencari letak *mîm sukûn* berbeda-beda. Kadang peserta didik masih lupa nama hukum bacaan *mîm sukûn*.

Problem yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang hukum bacaan *mîm sukûn* adalah ada peserta didik yang sulit membeda-bedakan contoh bacaannya. Ada peserta didik yang kesulitan untuk menghafal dan mengingat. Ada peserta didik yang sering lupa, dan ada peserta didik yang belum bisa cara mengetahui bacaan *mîm sukûn*. Serta ada juga mereka yang mengaku mengalami kesulitan dalam membedakan hukum bacaannya.

- 4) Pembahasan Problem Pembelajaran Menerapkan Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn* dan *Mîm Sukûn* dalam Bacaan al-Qur'an.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur'an adalah kemampuan membaca al-Qur'an berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat inteligensi, usia dan pendidikannya. Gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti karena ada masalah dengan penglihatan, tapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut. Kesulitan ini biasanya baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu.

Masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur'an adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, biasanya guru memberi tugas yang dikerjakan di rumah dan menyuruh peserta didik untuk selalu membaca al-Qur'an di rumah atau belajar al-Qur'an di TPQ. Tetapi hal itu tidak dilakukan di rumah dan beberapa peserta didik tidak selesai dalam mengerjakan di rumah dengan berbagai alasan.

Sedangkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi tentang menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur'an yaitu ada peserta didik yang sering tertinggal dengan teman-teman kalau membaca bersama-sama. Ada peserta didik yang sering lupa menerapkan hukum bacaannya *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn*. Ada peserta didik yang jarang membaca al-Qur'an di rumah, dan tidak mengaji di TPQ. Dan ada juga peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai ilmu tajwidnya.

b. Pembahasan Solusi Problematika yang Berhubungan dengan al-Qur'an di SMP Negeri 23 Semarang

Berikut ini adalah solusi problematika yang berhubungan dengan al-Qur'an bagi peserta didik kelas VII semester genap di SMP Negeri 23 Semarang yaitu sebagai berikut.

1) Pembahasan Solusi Problem Pembelajaran Tempat Keluarnya Huruf (*makhârijul ħuruf*)

Solusi yang tepat untuk mengatasi problem pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*) yaitu dengan cara membaca keras atau nyaring. Membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*) adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Dengan membaca keras atau nyaring peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai sistem bunyi dalam *makhârijul ħuruf*. Dan peserta didik terampil membaca huruf Arab dan al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca misalnya tanda baca *ḍammah* (◌ُ), tanda *fatḥah* (◌َ), tanda *kasrah* (◌ِ), *syaddah* (◌ّ), dan *tanwîn* (◌◌◌).

Solusi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul ħuruf*) adalah dengan cara tutor sebaya, memanfaatkan beberapa peserta didik yang sudah bisa untuk membimbing peserta didik lain yang belum bisa dalam membaca huruf *hijaiyyah* sesuai makhrajnya.

Sedangkan solusi dari sisi peserta didik untuk mengatasi masalah pembelajaran tempat keluarnya huruf (*makhârijul huruf*) dengan cara berusaha sampai bisa menyelesaikan masalah membaca al-Qur'an. Mereka ada yang belajar dengan tekun tentang cara membaca al-Qur'an dengan benar. Ada peserta didik yang menghafal *makhârijul huruf*, dan ada juga peserta didik yang belajar membaca al-Qur'an dengan orang tua atau guru TPQ.

Solusi yang ada pada teori berbeda dengan solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang dilaksanakan pada prakteknya. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan solusi dari teori untuk mengatasi masalah tersebut.

2) Pembahasan Solusi Problem Pembelajaran Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn*

Solusi problem pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* adalah dengan membiasakan membaca al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan latihan yang rutin agar peserta didik dapat membedakan bacaan antara bacaan satu dengan bacaan yang lainnya, dan antara bacaan yang dibaca samar dengan bacaan dibaca jelas (*izhâr*). Sehingga dalam membaca al-Qur'an bisa fasih, lancar membacanya dan benar dalam pengucapannya, serta tepat bacaannya.

Solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* yaitu dengan menggunakan tutor sebaya. Dan juga banyak memberi latihan dalam bentuk tulis atau lisan, serta menunjuk dua peserta didik untuk saling memberikan tebakan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dengan alat peraga yang sudah disiapkan oleh guru.

Solusi dari sisi peserta didik untuk mengatasi masalah pembelajaran hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Ada peserta didik yang bertanya jawab dengan teman yang lebih pandai. Ada peserta didik yang berlatih mencari contoh hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* di juz 'amma. Ada peserta didik yang

menghafalkan materi hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîh*. Dan ada juga peserta didik yang rajin membaca al-Qur'an dengan orang tua atau guru TPQ.

Solusi yang ada pada teori berbeda dengan solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang dilaksanakan pada prakteknya. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan solusi dari teori untuk mengatasi masalah tersebut.

3) Pembahasan Solusi Problem Pembelajaran Hukum Bacaan *Mîm Sukûn*

Solusi problem pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn* adalah dengan cara memberikan contoh cara melafalkan ayat-ayat dari surat-surat tertentu kemudian diikuti oleh peserta didik satu kelas. Guru dapat menyediakan karton yang bertuliskan ayat-ayat dari suatu surat yang akan dilafalkan yang dilengkapi cara bacanya dalam huruf latin. Guru juga dapat memutar kaset, CD atau VCD cara melafalkan ayat-ayat dari suatu surat.

Solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn* yaitu setelah para peserta didik satu kelas dirasa mampu melafalkan secara bersama-sama, guru dapat melakukan pengujian dengan menilai pelafalan peserta didik satu per satu. Apabila guru telah yakin seluruh peserta didik telah mampu untuk melafalkan, bahkan pada tahap lebih tinggi peserta didik memang telah mampu dan terampil membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan *mîm sukûn*. Maka masalah pembelajaran hukum bacaan *mîm sukûn* dapat diatasi dengan baik.

Solusi dari sisi peserta didik untuk mengatasi masalah memahami materi tentang hukum bacaan *mîm sukûn* yaitu hampir sama seperti hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîh* dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Ada peserta didik yang bertanya jawab dengan teman yang lebih pintar. Ada peserta didik yang berlatih mencari contoh hukum bacaan *mîm sukûn* di juz 'amma. Dan ada juga peserta didik yang menghafalkan materi hukum bacaan *mîm sukûn*.

4) Pembahasan Solusi Problem Pembelajaran Menerapkan Hukum Bacaan *Nûn Sukûn* atau *Tanwîn* dan *Mîm Sukûn* dalam Bacaan al-Qur'an.

Untuk menjaga agar pelafalan dan pembacaan peserta didik terhadap surat-surat tetap baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar peserta didik benar-benar menguasai dan terampil dalam melafalkan dan membaca surat-surat yang menjadi materi pelajaran. Beberapa teknik yang dapat dilakukan misalnya: Şalat berjamaah, membaca al-Qur'an secara berjamaah, dan perlombaan. Serta latihan membaca al-Qur'an yang terus menerus dan berkesinambungan, inilah tahap yang paling menentukan disini diperlukan keistiqomahan serta semangat yang pantang menyerah.

Solusi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur'an adalah banyak berlatih membaca al-Qur'an dengan menerapkan tajwidnya. Dalam pembelajaran guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk ke depan saling bertanya dengan materi yang sudah disiapkan guru. Dan setiap akhir pembelajaran guru memberikan peserta didik tugas di rumah.

Solusi dari sisi peserta didik untuk mengatasi masalah pembelajaran menerapkan hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* dalam al-Qur'an dengan cara latihan mencari hukum bacaan *nûn sukûn* atau *tanwîn* dan *mîm sukûn* di juz 'amma dengan teliti. Ada peserta didik yang rajin membaca al-Qur'an dengan orang tua atau mengaji dengan guru TPQ. Dan ada peserta didik yang menerapkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar pada saat sholat, mengaji, dan bahkan pada saat perlombaan.

Solusi dari teori maupun dari prakteknya sama-sama baik, dan sudah sesuai dengan solusi yang diberikan peserta didik. Alangkah lebih baiknya jika guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan solusi dari teori apabila masalah tersebut terjadi lagi.